

# Esensi Filsafat dalam Ilmu Manajemen Pendidikan Islam: Perspektif Konseptual dan Aplikatif

Hasim Halim<sup>1</sup> Herson Anwar<sup>2</sup> Buhari Luneto<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup> Manajemen Pendidikan Islam, IAIN Sultan Amai Gorontalo, Indonesia

Korespondensi penulis: [hasimhalim.18hpy@gmail.com](mailto:hasimhalim.18hpy@gmail.com) ,

**Abstract.** *Islamic education management is a discipline that examines the governance of education based on Islamic values. This study explores the essence of philosophy of science in Islamic education management from both conceptual and applicative perspectives. It identifies key philosophical principles that can serve as foundations for formulating educational policies in Islam. The research employs a library research method, analyzing relevant literature to provide insights into how philosophical principles can enhance managerial strategies in Islamic educational institutions. The findings suggest that integrating philosophy of science into educational management practices can lead to more effective and value-based decision-making. This study contributes to a deeper understanding of the relationship between theory and practice in Islamic education management.*

**Abstrak.** Penelitian ini mengkaji esensi filsafat ilmu dalam manajemen pendidikan Islam dari perspektif konseptual dan aplikatif. Filsafat ilmu berperan sebagai landasan epistemologis, ontologis, dan aksiologis dalam perumusan kebijakan pendidikan Islam. Meskipun banyak kajian yang menyoroti aspek teoritis, penelitian ini mengidentifikasi kesenjangan dalam implementasi praktis konsep-konsep filosofis. Dengan menggunakan metode studi pustaka, penelitian ini mengembangkan model integratif yang menghubungkan prinsip-prinsip filsafat ilmu dengan strategi manajemen pendidikan Islam. Hasilnya menunjukkan bahwa pengintegrasian ilmu wahyu dan rasional serta nilai-nilai moral dalam kebijakan pendidikan dapat meningkatkan efektivitas manajemen. Penelitian ini memberikan kontribusi penting dalam memahami hubungan antara teori dan praktik pendidikan Islam, serta menawarkan panduan bagi pengelola lembaga pendidikan dalam merumuskan kebijakan berbasis nilai-nilai Islam.

**Kata Kunci:** Filsafat Ilmu, Manajemen Pendidikan Islam , Kebijakan Pendidikan, Epistemologi Islam , Model Aplikatif.

## 1. LATAR BELAKANG

Manajemen pendidikan Islam merupakan disiplin ilmu yang mengkaji tata kelola pendidikan berbasis nilai-nilai Islam. Dalam kajian ini, filsafat ilmu berperan penting dalam membangun dasar epistemologis dan aksiologis yang menjadi landasan dalam penyelenggaraan pendidikan Islam (Jasnain, 2022). Konsep filsafat ilmu dalam manajemen pendidikan Islam telah banyak dibahas dalam berbagai penelitian, terutama yang menyoroti prinsip-prinsip dasar dalam pengambilan keputusan, kebijakan pendidikan, serta strategi manajerial berbasis nilai-nilai Islam (Latif & Sesmiarni, 2024). tantangan utama dalam implementasi konsep ini terletak pada bagaimana nilai-nilai Islam dapat diintegrasikan secara efektif dalam praktik manajerial tanpa mengesampingkan prinsip-prinsip ilmiah dan

profesionalisme dalam dunia pendidikan. Pendekatan yang berbasis filsafat ilmu menuntut adanya keseimbangan antara wahyu, akal, dan pengalaman empiris dalam proses pengambilan Keputusan.

Beberapa kajian sebelumnya telah meneliti bagaimana filsafat ilmu memberikan pengaruh terhadap pengembangan teori dan praktik dalam manajemen pendidikan Islam. Pendekatan filosofis dalam manajemen pendidikan Islam mampu memberikan solusi terhadap berbagai tantangan yang dihadapi lembaga pendidikan Islam (Sari, Elvarisna, Marsena, & Jamilus, 2024). Hal ini menunjukkan bahwa pemahaman mendalam terhadap filsafat ilmu dapat memperkaya wawasan manajerial dalam mengelola institusi pendidikan Islam secara efektif dan berkelanjutan.

Meskipun telah banyak kajian mengenai peran filsafat ilmu dalam manajemen pendidikan Islam, masih terdapat keterbatasan dalam memahami bagaimana konsep-konsep filosofis tersebut diimplementasikan secara praktis dalam manajemen pendidikan Islam kontemporer. Banyak penelitian yang masih berfokus pada aspek konseptual tanpa menjelaskan lebih lanjut bagaimana aplikasi filsafat ilmu dapat membentuk kebijakan dan strategi dalam sistem pendidikan Islam (Deraman, Pabbajah, & Widyanti, 2022). Selain itu, masih kurangnya kajian empiris yang menyoroti bagaimana para praktisi pendidikan Islam menerapkan prinsip-prinsip filsafat ilmu dalam pengambilan keputusan dan manajemen lembaga pendidikan Islam.

Selain itu, meskipun berbagai perspektif filsafat telah digunakan untuk menganalisis manajemen pendidikan Islam, belum ada pendekatan holistik yang secara khusus mengaitkan filsafat ilmu dengan aspek aplikatif dalam konteks pendidikan Islam. Misalnya, masih sedikit penelitian yang membahas hubungan antara epistemologi Islam dengan strategi kepemimpinan dalam institusi pendidikan Islam, sehingga masih terdapat kesenjangan dalam memahami bagaimana filsafat ilmu dapat berkontribusi secara langsung terhadap efektivitas manajemen pendidikan Islam.

Kesenjangan penelitian yang ada menunjukkan bahwa studi mengenai filsafat ilmu dalam manajemen pendidikan Islam masih bersifat fragmentaris dan belum menyentuh aspek praktis secara mendalam. Sebagian besar kajian masih bersifat konseptual, sehingga terdapat kebutuhan untuk menggali lebih dalam bagaimana teori filsafat ilmu dapat diimplementasikan dalam kebijakan dan praktik pendidikan Islam. Penelitian ini berusaha mengisi kesenjangan

tersebut dengan menghubungkan konsep filsafat ilmu dengan strategi manajemen pendidikan Islam dalam konteks implementasi kebijakan.

Lebih jauh, penelitian ini juga bertujuan untuk mengeksplorasi perspektif aplikatif filsafat ilmu dalam mendukung efektivitas sistem pendidikan Islam. Dengan menyoroti bagaimana prinsip-prinsip filsafat ilmu diterapkan dalam kebijakan pendidikan Islam, penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih komprehensif mengenai hubungan antara teori dan praktik dalam manajemen pendidikan Islam.

Penelitian ini menawarkan kontribusi baru dalam bidang manajemen pendidikan Islam dengan menyoroti perspektif aplikatif dari filsafat ilmu. Tidak hanya mengkaji konsep dasar filsafat ilmu dalam pendidikan Islam, tetapi juga bagaimana prinsip-prinsip ini dapat diterapkan secara nyata dalam pengambilan keputusan dan strategi manajerial di lembaga pendidikan Islam. Dengan demikian, penelitian ini dapat menjadi referensi bagi para akademisi dan praktisi dalam memahami serta menerapkan filsafat ilmu dalam manajemen pendidikan Islam secara lebih efektif.

Selain itu, penelitian ini mengusulkan model integratif yang menghubungkan filsafat ilmu dengan strategi manajemen pendidikan Islam. Model ini diharapkan dapat memberikan panduan bagi pengelola lembaga pendidikan Islam dalam mengembangkan kebijakan berbasis prinsip filosofis yang lebih holistik dan aplikatif. Dengan demikian, penelitian ini memiliki nilai kebaruan dalam memperluas pemahaman mengenai peran filsafat ilmu dalam pendidikan Islam.

Penelitian ini memiliki signifikansi yang penting dalam pengembangan ilmu manajemen pendidikan Islam, khususnya dalam memahami bagaimana filsafat ilmu dapat memberikan kontribusi terhadap kebijakan dan strategi pendidikan. Dengan menelaah hubungan antara filsafat ilmu dan manajemen pendidikan Islam, penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang lebih mendalam mengenai pendekatan filosofis dalam tata kelola pendidikan berbasis Islam.

Selain itu, penelitian ini juga dapat memberikan manfaat praktis bagi para pengambil kebijakan dan pengelola lembaga pendidikan Islam dalam merancang strategi pendidikan yang lebih efektif dan berlandaskan nilai-nilai Islam. Dengan menyajikan analisis aplikatif, penelitian ini dapat menjadi pedoman bagi pengembangan kebijakan pendidikan Islam yang lebih berbasis pada pemahaman filosofis yang komprehensif.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis esensi filsafat ilmu dalam ilmu manajemen pendidikan Islam dengan pendekatan konseptual dan aplikatif. Secara khusus, penelitian ini berusaha mengidentifikasi prinsip-prinsip filsafat ilmu yang dapat digunakan sebagai dasar dalam perumusan kebijakan pendidikan Islam. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai hubungan antara filsafat ilmu dan manajemen pendidikan Islam.

Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk mengembangkan model aplikatif yang mengintegrasikan prinsip-prinsip filsafat ilmu dalam strategi manajemen pendidikan Islam. Model ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi para praktisi pendidikan dalam menerapkan konsep filsafat ilmu dalam pengelolaan lembaga pendidikan Islam secara lebih efektif dan efisien.

## **2. KAJIAN TEORITIS**

Filsafat dalam pendidikan Islam mencerminkan dasar ontologis, epistemologis, dan aksiologis dari sistem pendidikan itu sendiri. Filsafat Islam memandang pendidikan sebagai proses penyempurnaan manusia secara menyeluruh (holistik), baik spiritual, intelektual, maupun moral. Pendekatan ini menekankan integrasi antara wahyu dan akal sebagai sumber pengetahuan utama (Talib et al., 2017)

Dalam konteks manajemen pendidikan Islam, filsafat berperan sebagai fondasi dalam menentukan arah, kebijakan, dan praktik kelembagaan. Filosofi manajemen pendidikan Islam mencerminkan nilai-nilai tawhid, keadilan, dan tanggung jawab sosial. Hal ini menuntut manajer pendidikan untuk menjalankan kepemimpinan transformasional yang berorientasi pada akhlak dan kesejahteraan umat (Kurdi, 2023)

Secara konseptual, integrasi filsafat dalam manajemen pendidikan Islam mencakup penerapan prinsip-prinsip filsafat Islam (seperti masalah, adl, dan amanah) dalam perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi pendidikan. Ini menciptakan sistem manajemen yang tidak sekadar efisien, tetapi juga etis dan berorientasi pada nilai-nilai spiritual (Siahaan, Hidayat, & Rustam, 2019)

Secara aplikatif, filsafat Islam diterapkan dalam kebijakan pendidikan melalui pendekatan kepemimpinan profetik, pengembangan kurikulum berbasis tauhid, dan penguatan etika kerja Islami dalam organisasi pendidikan. Misalnya, konsep *shura* (musyawarah) digunakan dalam

proses pengambilan keputusan dan *tarbiyah* sebagai pendekatan manajerial berbasis pembinaan ruhani dan akhlak (Fanani & Agustriani, 2020)

Ketiadaan pendekatan filosofis dalam manajemen pendidikan berisiko menjadikan praktik manajerial bersifat teknokratis dan mengabaikan nilai-nilai Islam (Mudhoffir et al., 2023). Oleh karena itu, penting bagi pengembangan ilmu manajemen pendidikan Islam untuk selalu berpijak pada kerangka filsafat Islam guna memastikan arah pendidikan tetap dalam koridor maqashid syariah.

### **3. METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan metode Library Research atau studi pustaka, yang berfokus pada analisis literatur dari berbagai sumber akademik, seperti jurnal ilmiah, buku, dan penelitian terdahulu yang relevan dengan topik filsafat ilmu dalam manajemen pendidikan Islam. Pendekatan ini memungkinkan penelitian untuk mengidentifikasi, mengorganisir, dan menganalisis konsep-konsep utama yang berkaitan dengan esensi filsafat ilmu serta aplikasinya dalam manajemen pendidikan Islam. Dengan menggunakan pendekatan ini, penelitian ini akan menggali secara mendalam berbagai perspektif filosofis dan bagaimana prinsip-prinsip filsafat ilmu diterapkan dalam strategi manajerial pendidikan Islam berdasarkan temuan literatur yang telah ada.

### **4. HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **a. Konsep Dasar Filsafat Ilmu dalam Manajemen Pendidikan Islam**

##### **1) Definisi dan Ruang Lingkup Filsafat Ilmu dalam Pendidikan Islam**

Filsafat ilmu adalah disiplin yang mengkaji hakikat, struktur, dan validitas pengetahuan. Dalam konteks pendidikan Islam, filsafat ilmu menjadi dasar dalam membangun konsep pendidikan yang berbasis nilai-nilai Islam (Halik, 2020). Pentingnya filsafat ilmu dalam pendidikan Islam terletak pada kemampuannya untuk memberikan kerangka berpikir yang sistematis dan kritis terhadap pengetahuan (Rahman, Sarmain, Al Faqih, Fauzi, & Hidayat, 2024). Dengan membangun konsep pendidikan berbasis nilai-nilai Islam, filsafat ilmu tidak hanya memperkaya aspek akademis, tetapi juga mengintegrasikan etika dan moral dalam proses pembelajaran, sehingga diharapkan dapat menghasilkan individu yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga bijak dalam berperilaku.

Filsafat ilmu dalam pendidikan Islam meliputi aspek epistemologi (sumber dan batasan ilmu), ontologi (hakikat ilmu), dan aksiologi (nilai dan tujuan ilmu) yang membentuk kebijakan pendidikan Islam (Wijayanti, 2024). Dengan memahami sumber dan batasan ilmu, pendidik dapat memastikan bahwa pengetahuan yang diajarkan sesuai dengan prinsip-prinsip Islam. Selain itu, eksplorasi hakikat ilmu membantu dalam pengembangan kurikulum yang relevan, sementara aspek nilai dan tujuan ilmu memperkuat integrasi moral dan etika dalam pendidikan. Hal ini berkontribusi pada penciptaan lingkungan belajar yang holistik dan berorientasi pada pembentukan karakter.

## 2) Relevansi Filsafat Ilmu dalam Manajemen Pendidikan Islam

Filsafat ilmu berperan dalam pembentukan kebijakan pendidikan Islam yang berbasis nilai-nilai Islam dan pendekatan ilmiah yang sistematis (Brutu, Annur, & Ibrahim, 2023). Dengan demikian, kebijakan pendidikan tidak hanya berfokus pada aspek akademis, tetapi juga mempertimbangkan dimensi moral dan etika. Pendekatan ini memungkinkan pengembangan kurikulum yang seimbang, memfasilitasi pembelajaran yang mendalam, dan menciptakan generasi yang tidak hanya terampil secara intelektual, tetapi juga memiliki komitmen yang kuat terhadap nilai-nilai Islam.

Prinsip-prinsip filsafat ilmu dapat digunakan dalam strategi kepemimpinan, evaluasi pendidikan, dan pengambilan keputusan berbasis nilai-nilai Islam (Zaini & Sofa, 2024). Dalam konteks pengambilan keputusan, pendekatan ini memastikan bahwa keputusan yang diambil tidak hanya didasarkan pada data dan fakta, tetapi juga mempertimbangkan nilai-nilai Islam yang mendasari tindakan tersebut. Dengan demikian, kepemimpinan yang berlandaskan filsafat ilmu dapat menciptakan lingkungan pendidikan yang lebih inklusif dan etis, serta mendorong pengembangan karakter yang sesuai dengan ajaran Islam.

## 3) Kerangka Teoretis yang Mendukung Penelitian

Teori epistemologi Islam yang dikembangkan oleh Al-Ghazali dan Ibn Khaldun memberikan perspektif tentang bagaimana ilmu harus dikembangkan dalam konteks pendidikan Islam. Al-Ghazali menekankan pentingnya pengalaman spiritual dan intuisi dalam memperoleh pengetahuan, sementara Ibn Khaldun menyoroti konteks sosial dan historis dalam memahami ilmu (Adawiyah & Nihayah, 2023). Kombinasi kedua perspektif ini tidak hanya memperkaya metode pengajaran, tetapi juga mendorong integrasi antara pengetahuan teoritis dan praktik, sehingga menghasilkan pendekatan pendidikan yang holistik dan kontekstual, yang selaras dengan nilai-nilai dan kebutuhan masyarakat Muslim

Studi terdahulu menunjukkan bahwa pendekatan filsafat ilmu dalam manajemen pendidikan Islam dapat meningkatkan efektivitas kebijakan dan implementasi pendidikan (Arifudin, Sholeha, & Umami, 2021). Dengan menerapkan prinsip-prinsip filsafat ilmu, pengelolaan pendidikan dapat menjadi lebih sistematis dan terstruktur, mengutamakan analisis kritis terhadap tujuan, metode, dan hasil pendidikan. Selain itu, pendekatan ini mendorong integrasi nilai-nilai Islam dalam setiap aspek manajemen, mulai dari perencanaan hingga evaluasi (Sodikin, Sa'diyah, Samsuddin, & Iskandar, 2024). Hal ini tidak hanya memperkuat komitmen terhadap visi pendidikan yang berbasis nilai, tetapi juga menciptakan lingkungan belajar yang lebih responsif dan adaptif terhadap kebutuhan peserta didik dan masyarakat.

### **Prinsip-Prinsip Filsafat Ilmu dalam Perumusan Kebijakan Pendidikan Islam**

Filsafat ilmu dalam pendidikan Islam berfungsi sebagai fondasi epistemologis dalam membangun sistem pendidikan yang selaras dengan nilai-nilai Islam (Razali & Asrul, 2024). Dalam konteks kebijakan pendidikan Islam, filsafat ilmu memberikan kerangka berpikir yang memungkinkan perumusan kebijakan berdasarkan prinsip-prinsip kebenaran ilmiah dan nilai-nilai keislaman (Samad, 2021). Prinsip utama filsafat ilmu yang berkontribusi dalam kebijakan pendidikan Islam mencakup epistemologi Islam, integrasi ilmu wahyu dan rasional, serta aksiologi pendidikan yang berbasis pada etika dan moral Islam (Kurnia, Tampubolon, & Muslimin, 2024). Ketiga teori tersebut menegaskan bahwa filsafat ilmu dalam pendidikan Islam berfungsi sebagai dasar epistemologi yang mengintegrasikan wahyu dan rasionalitas dalam kebijakan pendidikan. Pendekatan ini memastikan bahwa kebijakan yang diambil tidak hanya berbasis kebenaran ilmiah tetapi juga berlandaskan nilai-nilai Islam, menciptakan sistem pendidikan yang bermoral dan beretika. Dengan demikian, identifikasi prinsip-prinsip filsafat ilmu menjadi langkah mendasar dalam membangun kebijakan yang tidak hanya rasional tetapi juga sesuai dengan ajaran Islam. Hal ini sejalan dengan firman Allah *subhanahu wataala* dalam surat Al Mujadalah ayat 11:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ  
وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Terjemahannya:

Wahai orang-orang yang beriman, apabila dikatakan kepadamu “Berilah kelapangan di dalam majelis-majelis,” lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Apabila dikatakan, “Berdirilah,” (kamu) berdirilah. Allah niscaya akan mengangkat orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Allah Maha Teliti terhadap apa yang kamu kerjakan.

Ayat ini menegaskan bahwa ilmu memiliki kedudukan tinggi dalam Islam dan menjadi faktor yang mengangkat derajat seseorang. Dalam konteks filsafat ilmu dan kebijakan pendidikan Islam, ayat ini menekankan bahwa ilmu harus berbasis iman, sebagaimana prinsip epistemologi Islam yang mengakui wahyu, akal, dan pengalaman empiris sebagai sumber kebenaran. Selain itu, ayat ini mencerminkan prinsip aksiologi dalam filsafat ilmu, di mana pendidikan tidak hanya bertujuan mencerdaskan secara intelektual tetapi juga membentuk karakter moral dan spiritual peserta didik. Implikasinya dalam kebijakan pendidikan Islam adalah perlunya integrasi ilmu agama dan ilmu umum dalam kurikulum untuk menghasilkan individu yang tidak hanya cerdas tetapi juga bertakwa, sesuai dengan visi pendidikan Islam yang holistik. Dengan demikian, ayat ini memberikan dasar filosofis bahwa kebijakan pendidikan Islam harus berorientasi pada pengembangan ilmu yang bermanfaat bagi individu dan masyarakat secara komprehensif.

Epistemologi Islam merupakan aspek fundamental dalam filsafat ilmu yang berperan dalam menentukan sumber, metode, dan batasan ilmu pengetahuan dalam pendidikan Islam. Ilmu dalam Islam bersumber dari wahyu, akal, dan pengalaman empiris, yang semuanya harus berada dalam keseimbangan (Hendrizal, Beggy, Masduki, & Roza, 2024). Dalam konteks kebijakan pendidikan Islam, epistemologi ini menjadi dasar bagi penyusunan kurikulum, metode pembelajaran, dan evaluasi akademik yang tidak hanya menekankan aspek rasionalitas tetapi juga nilai-nilai spiritual. Epistemologi Islam menekankan keseimbangan antara wahyu, akal, dan pengalaman empiris, memastikan bahwa kebijakan pendidikan tidak hanya rasional tetapi juga spiritual (Luthfiyah & Khobir, 2023). Pendekatan ini membentuk kurikulum, metode pembelajaran, dan evaluasi akademik yang harmonis, menciptakan sistem pendidikan Islam yang holistik dan berorientasi pada moral serta intelektualitas. Oleh karena itu, identifikasi prinsip epistemologi dalam filsafat ilmu dapat membantu perumus kebijakan dalam menciptakan sistem pendidikan yang harmonis antara ilmu agama dan ilmu umum.

Prinsip kedua dalam filsafat ilmu yang dapat digunakan dalam kebijakan pendidikan Islam adalah integrasi ilmu wahyu dan rasional. Konsep ini berangkat dari gagasan bahwa ilmu agama dan ilmu sekuler bukanlah entitas yang terpisah, tetapi merupakan satu kesatuan yang saling melengkapi (Nur'aini, 2023). Dalam praktiknya, kebijakan pendidikan Islam harus mengakomodasi ilmu-ilmu modern tanpa mengesampingkan prinsip-prinsip keislaman. Misalnya, kebijakan dalam pendidikan Islam harus mendorong pengembangan kurikulum yang menggabungkan ilmu-ilmu alam, sosial, dan teknologi dengan pendekatan Islamisasi ilmu

pengetahuan. Dengan demikian, kebijakan pendidikan Islam tidak hanya relevan dalam konteks keilmuan global tetapi juga tetap berpegang pada nilai-nilai Islam.

Selain epistemologi dan integrasi ilmu, aksiologi dalam filsafat ilmu juga menjadi prinsip utama dalam perumusan kebijakan pendidikan Islam. Aksiologi berkaitan dengan nilai dan tujuan ilmu pengetahuan dalam pendidikan Islam, yang dalam hal ini mencakup aspek etika, moral, dan spiritual (Afriandi et al., 2024). Dalam konteks kebijakan pendidikan, aksiologi menuntut agar pendidikan Islam tidak hanya bertujuan untuk pencapaian akademik tetapi juga pembentukan karakter peserta didik yang memiliki integritas moral dan kesadaran spiritual yang tinggi. Hal ini sejalan dengan konsep pendidikan Islam sebagai sarana pembentukan insan kamil yang tidak hanya cerdas secara intelektual tetapi juga berakhlak mulia (Ariani & Ritonga, 2024). Oleh karena itu, kebijakan pendidikan Islam harus dirancang sedemikian rupa agar mencerminkan prinsip-prinsip aksiologis ini.

Lebih lanjut, prinsip filsafat ilmu dalam kebijakan pendidikan Islam juga mencakup pendekatan metodologis dalam proses pembelajaran (Luneto, 2022). Metode pendidikan Islam harus bersifat holistik, menggabungkan pendekatan rasional, empiris, dan sufistik dalam proses pembelajaran (Wantu, Mobonggi, Mala, Munirah, & Pratiwi, 2023). Pendekatan ini memungkinkan kebijakan pendidikan Islam untuk mengembangkan metode pengajaran yang tidak hanya berbasis logika dan eksperimen tetapi juga mempertimbangkan dimensi spiritual dan pengalaman batin. Dengan demikian, kebijakan pendidikan Islam yang berlandaskan filsafat ilmu dapat menghasilkan sistem pembelajaran yang lebih komprehensif dan efektif dalam membentuk individu yang memiliki keseimbangan antara ilmu dan iman.

Kedua teori tersebut menyoroti integrasi prinsip filsafat ilmu dalam kebijakan pendidikan Islam melalui pendekatan metodologis dalam proses pembelajaran yang menekankan pendekatan holistik dalam pendidikan Islam, yakni perpaduan antara rasionalisme, empirisme, dan sufisme. Pendekatan ini menunjukkan bahwa pendidikan Islam tidak hanya bertumpu pada aspek intelektual (logika dan eksperimen), tetapi juga memasukkan dimensi spiritual dan pengalaman batin, yang sejalan dengan konsep epistemologi Islam yang mengakui wahyu sebagai sumber utama ilmu. Dalam perspektif filsafat ilmu, integrasi ini mencerminkan sintesis antara metode deduktif dan induktif, yang memperkaya proses pembelajaran dengan menghubungkan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Oleh karena itu, kebijakan pendidikan Islam yang berbasis filsafat ilmu harus mampu merumuskan strategi pembelajaran yang tidak hanya berorientasi pada capaian akademik, tetapi juga membentuk individu dengan

keseimbangan antara ilmu dan iman, sebagaimana dicita-citakan dalam konsep pendidikan Islam yang ideal.

Penerapan prinsip filsafat ilmu dalam kebijakan pendidikan Islam juga membutuhkan pemahaman tentang ontologi pendidikan Islam. Ontologi dalam filsafat ilmu membahas hakikat keberadaan ilmu dalam perspektif Islam, yang menekankan bahwa ilmu harus membawa manfaat bagi manusia dan alam (Mahmudah, Ningtyas, Supiah, & Paus, 2020). Dalam perumusan kebijakan pendidikan Islam, prinsip ontologi ini mengarahkan pada pengembangan kebijakan yang memastikan bahwa setiap kebijakan pendidikan memiliki tujuan yang selaras dengan maqashid syariah (tujuan-tujuan syariat) seperti perlindungan agama, akal, jiwa, keturunan, dan harta (Mutakin, 2023). Oleh karena itu, identifikasi prinsip ontologi dalam filsafat ilmu dapat membantu memastikan bahwa kebijakan pendidikan Islam tidak hanya berorientasi pada keberhasilan akademik tetapi juga pada kemaslahatan umat secara keseluruhan.

Dengan mempertimbangkan prinsip-prinsip epistemologi, integrasi ilmu, aksiologi, metodologi, dan ontologi dalam filsafat ilmu, perumusan kebijakan pendidikan Islam dapat dilakukan secara lebih komprehensif dan sistematis. Prinsip-prinsip ini tidak hanya berperan dalam membangun kebijakan yang berbasis ilmu tetapi juga memastikan bahwa kebijakan tersebut tetap berada dalam koridor nilai-nilai Islam. Oleh karena itu, penelitian ini berkontribusi dalam mengidentifikasi dan mengelaborasi prinsip-prinsip filsafat ilmu yang dapat digunakan sebagai dasar dalam perumusan kebijakan pendidikan Islam agar dapat menjawab tantangan pendidikan modern tanpa kehilangan identitas keislamannya.

### **Pengembangan Model Aplikatif yang Mengintegrasikan Prinsip-Prinsip Filsafat Ilmu dalam Strategi Manajemen Pendidikan Islam**

Dalam konteks pendidikan Islam, filsafat ilmu memainkan peran penting dalam merumuskan strategi manajemen yang tidak hanya berorientasi pada efektivitas administratif, tetapi juga menanamkan nilai-nilai keislaman dalam sistem pengelolaan pendidikan. Filsafat ilmu memberikan landasan epistemologi, ontologi, dan aksiologi dalam membangun model manajemen yang selaras dengan ajaran Islam. Model aplikatif yang dikembangkan harus mampu mengakomodasi integrasi antara ilmu pengetahuan modern dengan prinsip-prinsip Islam, sehingga menciptakan sistem manajemen pendidikan yang berbasis nilai dan berkelanjutan (Minarti, 2022). Oleh karena itu, pendekatan yang komprehensif diperlukan

untuk mengembangkan model ini agar mampu memberikan solusi nyata terhadap tantangan pendidikan Islam kontemporer.

Berkaitan dengan hal tersebut Allah subhanahu wata'ala berfirman dalam surat Al Baqarah Ayat 269 :

يُؤْتِي الْحِكْمَةَ مَنْ يَشَاءُ ۚ وَمَنْ يُؤْتَ الْحِكْمَةَ فَقَدْ أُوتِيَ خَيْرًا كَثِيرًا ۗ وَمَا يَذَّكَّرُ إِلَّا أُولُو الْأَلْبَابِ

Terjemahnya:

Dia (Allah) menganugerahkan hikmah kepada siapa yang Dia kehendaki. Siapa yang dianugerahi hikmah, sungguh dia telah dianugerahi kebaikan yang banyak. Tidak ada yang dapat mengambil pelajaran (darinya), kecuali ululalbab.

Ayat ini menegaskan bahwa hikmah (kebijaksanaan) adalah anugerah besar dari Allah, yang hanya dapat dipahami oleh mereka yang menggunakan akalnyanya secara optimal. Dalam konteks pengembangan model aplikatif yang mengintegrasikan prinsip-prinsip filsafat ilmu dalam strategi manajemen pendidikan Islam, ayat ini memberikan dasar epistemologis bahwa kebijakan pendidikan harus berlandaskan kebijaksanaan yang diperoleh melalui ilmu dan pemikiran kritis. Hikmah dalam pendidikan Islam bukan hanya mencakup aspek teoretis tetapi juga praksis, yang berarti strategi manajemen pendidikan harus mampu menggabungkan nilai-nilai wahyu dan akal untuk menciptakan sistem pendidikan yang efektif dan berorientasi pada kemaslahatan umat. Model aplikatif yang dikembangkan harus mencerminkan keseimbangan antara ilmu pengetahuan modern dan nilai-nilai Islam, sehingga kebijakan yang diterapkan tidak hanya meningkatkan efektivitas manajerial tetapi juga membentuk karakter peserta didik berdasarkan prinsip Islam. Oleh karena itu, ayat ini menjadi landasan utama dalam membangun sistem pendidikan Islam yang berbasis hikmah, ilmu, dan kebijakan yang bertanggung jawab sesuai dengan prinsip-prinsip filsafat ilmu.

Secara epistemologis, model manajemen pendidikan Islam yang berbasis filsafat ilmu harus mengakui sumber ilmu yang bersifat wahyu dan rasional (Rinny, Rahmawati, Irawadi, Saputra, & Jamilus, 2024). Hal ini berarti bahwa keputusan strategis dalam pengelolaan pendidikan Islam harus didasarkan pada kajian ilmiah yang sejalan dengan ajaran Al-Qur'an dan Hadis. Menurut (Muna, Nurhuda, Yuwono, & Aziz, 2024), integrasi antara ilmu agama dan ilmu modern harus menjadi prinsip utama dalam pengembangan strategi manajemen pendidikan Islam. Oleh karena itu, model yang dikembangkan harus mencerminkan keseimbangan antara pendekatan normatif (berbasis wahyu) dan pendekatan empiris (berbasis kajian akademik) dalam pengambilan keputusan manajerial.

Dari perspektif ontologi, pendidikan Islam tidak hanya bertujuan untuk menghasilkan individu yang cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki moralitas yang tinggi. Dalam filsafat Islam, realitas ilmu tidak terbatas pada aspek material, tetapi juga mencakup aspek spiritual (Batubara, 2022). Oleh karena itu, model manajemen pendidikan Islam harus mengakomodasi strategi yang menekankan dimensi spiritualitas dalam pembelajaran, baik melalui kurikulum maupun melalui metode pengajaran. Pendekatan ini dapat diimplementasikan dalam bentuk kebijakan pendidikan yang mewajibkan adanya program-program penguatan akhlak dan spiritualitas bagi peserta didik serta tenaga pendidik.

Dari sisi aksiologi, model manajemen pendidikan Islam harus berorientasi pada kebermanfaatannya ilmu dalam kehidupan nyata. Aksiologi dalam filsafat ilmu menegaskan bahwa ilmu harus memiliki nilai guna bagi individu dan masyarakat (Hakim & Hambali, 2024). Oleh karena itu, model yang dikembangkan harus memiliki mekanisme evaluasi yang tidak hanya menilai aspek akademik, tetapi juga sejauh mana peserta didik mampu menginternalisasi nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari. Implementasi kebijakan pendidikan berbasis filsafat ilmu ini dapat dilakukan dengan menerapkan sistem evaluasi berbasis karakter dan keislaman yang mengukur keterlibatan peserta didik dalam aktivitas sosial berbasis nilai Islam.

Salah satu model yang dapat diterapkan dalam strategi manajemen pendidikan Islam adalah model integratif-holistik. Model ini menggabungkan konsep manajemen strategis modern dengan nilai-nilai Islam yang menekankan keseimbangan antara ilmu pengetahuan, spiritualitas, dan moralitas (Mukarom, Hermansyah, Karim, Sudrajat, & Nasution, 2023). Pendekatan ini dapat diterapkan dalam berbagai aspek manajemen pendidikan, seperti kepemimpinan, pengelolaan kurikulum, serta sistem penilaian akademik. Sebagai contoh, dalam aspek kepemimpinan, kepala sekolah dan para pengambil kebijakan harus memiliki visi yang berlandaskan nilai-nilai Islam serta mampu menjadi role model dalam implementasi kebijakan berbasis filsafat ilmu.

Dari perspektif kebijakan, model aplikatif yang mengintegrasikan filsafat ilmu dalam manajemen pendidikan Islam harus memiliki kerangka kerja yang jelas. Menurut (Hasan, Nurfitriani, Rachman, Putra, & Fadhillah, 2024), kebijakan pendidikan Islam harus disusun berdasarkan maqashid syariah, yaitu prinsip-prinsip yang memastikan bahwa kebijakan tersebut memberikan manfaat bagi umat. Oleh karena itu, model yang dikembangkan harus berorientasi pada peningkatan kualitas pendidikan yang mencakup aspek akademik, spiritual,

dan sosial. Implementasi kebijakan ini dapat dilakukan melalui pengembangan pedoman manajerial yang menekankan integrasi antara ilmu pengetahuan dan nilai-nilai keislaman.

Sebagai kesimpulan, pengembangan model aplikatif dalam manajemen pendidikan Islam yang berbasis filsafat ilmu merupakan suatu kebutuhan yang mendesak dalam menghadapi tantangan globalisasi dan modernisasi. Dengan mengintegrasikan prinsip-prinsip epistemologi, ontologi, dan aksiologi dalam sistem pengelolaan pendidikan, model ini dapat menjadi solusi strategis dalam meningkatkan kualitas pendidikan Islam yang berbasis nilai. Oleh karena itu, penelitian ini memberikan kontribusi dalam merumuskan model yang dapat diimplementasikan secara nyata dalam sistem pendidikan Islam agar tetap relevan dengan perkembangan zaman tanpa kehilangan identitas keislamannya.

## **5. KESIMPULAN DAN SARAN**

Pentingnya filsafat ilmu sebagai landasan epistemologis dalam manajemen pendidikan Islam. Dengan memahami prinsip-prinsip filsafat ilmu, para praktisi pendidikan dapat merumuskan kebijakan yang tidak hanya rasional tetapi juga selaras dengan nilai-nilai Islam. Integrasi antara epistemologi, aksiologi, dan ontologi dalam kebijakan pendidikan memungkinkan pengembangan sistem pendidikan yang lebih holistik, yang mengedepankan pembentukan karakter dan nilai moral peserta didik.

Aplikasi filsafat ilmu dalam praktik manajemen pendidikan dapat meningkatkan efektivitas pengambilan keputusan dan strategi kepemimpinan. Dengan memperhatikan nilai-nilai Islam dalam setiap aspek manajerial, lembaga pendidikan dapat menciptakan lingkungan belajar yang inklusif dan etis. Hal ini berkontribusi terhadap pencapaian visi pendidikan Islam yang tidak hanya menghasilkan individu cerdas, tetapi juga berakhlak mulia.

Akhirnya, penelitian ini merekomendasikan pengembangan model aplikatif yang mengintegrasikan prinsip-prinsip filsafat ilmu dalam strategi manajemen pendidikan Islam. Model ini diharapkan dapat menjadi panduan bagi pengelola lembaga pendidikan dalam merumuskan kebijakan yang berbasis nilai-nilai filosofis. Dengan demikian, penelitian ini memberikan kontribusi signifikan terhadap pemahaman dan implementasi filsafat ilmu dalam konteks pendidikan Islam, sekaligus menjawab tantangan modernisasi dan globalisasi yang dihadapi oleh sistem pendidikan saat ini.

## **DAFTAR REFERENSI**

- Adawiyah, R., & Nihayah, R. (2023). KONSEPSI HUMANISME PENDIDIKAN ISLAM DALAM KERANGKA TIPOLOGI MAZHAB FILSAFAT ISLAM. *Ta'dib (Jurnal Ilmiah Pendidikan Dan Peradaban Islam)*, 5(1), 29–48.
- Afriandi, B., Bumi, H. R., Kamal, T., Hakim, R., Hanafi, H., & Julhadi, J. (2024). Objek-Objek Kajian Filsafat Ilmu (Ontologi, Epistemologi, Aksiologi) Dan Urgensinya Dalam Kajian Keislaman. *Jurnal Kajian Dan Pengembangan Umat*, 7(1), 72–80.
- Ariani, R., & Ritonga, M. (2024). Analisis Pembinaan Karakter: Membangun Transformasi Insan Kamil Menurut Pemikiran Imam Al-Ghazali. *Jurnal Inovatif Manajemen Pendidikan Islam*, 3(2), 174–187.
- Arifudin, M., Sholeha, F. Z., & Umami, L. F. (2021). Planning (Perencanaan) Dalam Manajemen Pendidikan Islam. *MA'ALIM: Jurnal Pendidikan Islam*, 2(02), 162–183.
- Batubara, I. A. (2022). Integrasi Ilmu Sebuah Konsep Pendidikan Islam Ideal. *Book Chapter of Proceedings Journey-Liaison Academia and Society*, 1(1), 759–771.
- Brutu, D., Annur, S., & Ibrahim, I. (2023). Integrasi Nilai Filsafat Pendidikan Dalam Kurikulum Merdeka Pada Lembaga Pendidikan Islam. *Jambura Journal of Educational Management*, 442–453.
- Deraman, D., Pabbajah, M., & Widyanti, R. N. (2022). Respons Lembaga Pendidikan Islam Atas Implementasi Sistem Manajemen Mutu Pendidikan Nasional. *Al-Iltizam: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 7(1), 156–172.
- Fanani, M. Z., & Agustriani, D. (2020). Pengembangan Kurikulum Berbasis Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (KKNI) Program Studi S1 Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah IAIN Kediri Untuk Meningkatkan Mutu dan Daya Saing. *JoIEM (Journal of Islamic Education Management)*, 1(2), 98–126.
- Hakim, A. R., & Hambali, A. (2024). Makna Aksiologi dalam Manajemen Pendidikan Islam untuk Pengembangan Kualitas Pendidikan. *Idarotuna: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 151–159.
- Halik, A. (2020). Ilmu pendidikan islam: perspektif ontologi, epistemologi, aksiologi. *Istiqra: Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran Islam*, 7(2).
- Hasan, A., Nurfitriani, A., Rachman, H. P., Putra, R. W., & Fadhillah, M. F. (2024). Peran

- Pemerintah Dalam Memajukan Ekonomi Syariah di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 10(17), 187–196.
- Hendrizal, H., Beggy, M., Masduki, M., & Roza, E. (2024). Epistemologi Nalar Bayani, Burhani Dan Irfani Dalam Filsafat Pendidikan Islam. *Islamic Management: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 7(01).
- Jasnain, T. J. (2022). Kajian Ontologi, Epistemologi Dan Aksiologi Dalam Pendidikan Islam Di Indonesia. *Jurnal Al-Fatih*, 5(1), 43–56.
- Kurdi, M. S. (2023). Urgensitas pendidikan Islam bagi identitas budaya (analisis kritis posisi efektif pendidikan sebagai pilar evolusi nilai, norma, dan kesadaran beragama bagi generasi muda Muslim). *Indonesian Journal of Religion Center*, 1(3), 169–189.
- Kurnia, Z. A., Tampubolon, E. S., & Muslimin, I. (2024). Eksistensi Makna Filsafat dan Objek Kajiannya Dalam Pendidikan Islam. *Ta'wiluna: Jurnal Ilmu Al-Qur'an, Tafsir Dan Pemikiran Islam*, 5(3), 725–740.
- Latif, H., & Sesmiarni, Z. (2024). KONSEP KAIZEN DALAM MANAJEMEN MUTU PENDIDIKAN ISLAM. *Irfani (e-Journal)*, 20(2), 212–226.
- Luneto, B. (2022). *Minat Masyarakat Terhadap Lembaga Pendidikan Islam (Teori dan Aplikasi Pengembangan Model Madrasah)*. Herson Anwar.
- Luthfiah, L., & Khobir, A. (2023). Ontologi, Epistimologi dan Aksiologi Filsafat Pendidikan. *Jurnal Basicedu*, 7(5), 3249–3254.
- Mahmudah, N., Ningtyas, D. T., Supiah, S., & Paus, J. R. (2020). Wakaf Muhammadiyah dalam Membangun Pendidikan Berkemajuan di SMP Muhammadiyah Ahmad Dahlan Kota Metro. *Edugama: Jurnal Kependidikan Dan Sosial Keagamaan*, 6(2), 71–90.
- Minarti, S. (2022). *Ilmu Pendidikan Islam: Fakta teoretis-filosofis dan aplikatif-normatif*. Amzah.
- Mudhoffir, A. M., Trisnanti, D. S., Hugo, F., Anugrah, I., Sasongko, K. H., Supriatma, M., ... Pontoh, C. H. (2023). *Marxisme, Kelas Menengah dan Politik Sebuah Perdebatan*. Pustaka IndoPROGRESS.
- Mukarom, Z., Hermansyah, Y., Karim, M., Sudrajat, C. J., & Nasution, T. (2023). PENDEKATAN INTERDISIPLINER DALAM PENDIDIKAN ISLAM:

- MENGGABUNGKAN ILMU PENGETAHUAN MODERN DAN NILAI-NILAI KEISLAMAN. *JURNAL PENELITIAN PENDIDIKAN SOSIAL HUMANIORA*, 8(2), 246–253.
- Muna, F., Nurhuda, A., Yuwono, A. A., & Aziz, T. (2024). Dikotomi Ilmu Agama Dan Umum Dalam Reorientasi Pendidikan Islam. *IHSAN: Jurnal Pendidikan Islam*, 2(3), 1–10.
- Mutakin, A. (2023). Fiqh Ekologi; Upaya Merawat Lingkungan Hidup Berbasis Konsep Maqashid Syariah. *Syariah: Journal of Fiqh Studies*, 1(2), 107–126.
- Nur'aini, S. (2023). Keseimbangan antara Islam dan Sains: Analisis Konsep Islamisasi Ilmu Perspektif Ismail Raji Al Faruqi. *Al-Fiqh*, 1(1), 1–10.
- Rahman, Z. D., Sarmain, S., Al Faqih, S., Fauzi, A., & Hidayat, W. (2024). MENGGALI ARTI, MAKNA, DAN HAKIKAT FILSAFAT ILMU: RELEVANSI EPISTEMOLOGI DALAM DINAMIKA PENGETAHUAN MODERN. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 9(3), 477–486.
- Razali, R., & Asrul, A. (2024). Landasan dan Fondasi Dasar Tatakelola Pendidikan Islam Dalam Analisis Aspek-Aspek Filosofis. *Al-Ikhtibar: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 11(1), 60–72.
- Rinny, S., Rahmawati, A., Irawadi, H., Saputra, S. I., & Jamilus, J. (2024). Epistimologi Sebagai Landasan Metodologi Ilmiah untuk Pengembangan Teori Baru Bidang Manajemen Pendidikan Islam. *Indo-MathEdu Intellectuals Journal*, 5(6), 7463–7474.
- Samad, S. A. A. (2021). Diskursus hakikat kurikulum pendidikan Islam. *Al-Ikhtibar: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 8(2), 97–108.
- Sari, R., Elvarisna, E., Marsena, M., & Jamilus, J. (2024). Ontology, Epistimologi dan Axiologi dalam Filsafat Ilmu Untuk Pengembangan Teori Manajemen Pendidikan Islam. *Indo-MathEdu Intellectuals Journal*, 5(5), 6316–6330.
- Siahaan, A., Hidayat, R., & Rustam, R. (2019). Manajemen Lembaga Pendidikan Islam: Menuju Lembaga Pendidikan Unggul, Kompetitif Dan Bermutu.
- Sodikin, U., Sa'diyah, M., Samsuddin, S., & Iskandar, I. (2024). Nilai-Nilai Islami dalam Manajemen Mutu Terpadu (MMT) Pendidikan Berbasis Perilaku. *CONS-IEDU*, 4(2), 356–367.

- Talib, T. A., Embong, R., Abdullah, R. T., Talib, M., Ismail, F., Sulaiman, R., & Noor, M. (2017). Philosophical Foundations and their Implications on the Islamic Education. Retrieved from <https://consensus.app/papers/philosophical-foundations-and-their-implications-on-the-talib-embong/ae8ea30ad9235d01b3a858676751788f/>
- Wantu, H. M., Mobonggi, A., Mala, A. R., Munirah, M., & Pratiwi, W. (2023). The Contribution of Islamic Boarding Schools In Advancing Islamic Education In Indonesia (Case Study of Al Huda Islamic Boarding School Gorontalo). *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 12(04).
- Wijayanti, D. (2024). Filsafat ilmu dalam perspektif pendidikan Islam. *PENDIS (Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial)*, 3(3), 104–116.
- Zaini, F. M., & Sofa, A. R. (2024). Integrasi nilai Qur’ani dan Hadits dalam kepemimpinan kepala madrasah di Madrasah Ibtidaiyah Bustanul Ulum Banyuanyar Probolinggo. *Mutiara: Jurnal Penelitian Dan Karya Ilmiah*, 2(6), 183–197.